

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu peristiwa paling membahagiakan bagi perempuan ialah kehamilan yang sudah direncanakan dan dinantikannya setelah masa pernikahan. Kehamilan juga bisa memunculkan rasa cemas serta khawatir jika pada kehamilan akan terjadi komplikasi yang mampu mengakibatkan terjadinya kematian. Komplikasi pada wanita hamil terjadi pada angka 15% dari jumlah wanita hamil yang yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil.

Target program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015 bahwa “pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) ditargetkan menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 25 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus di targetkan menurun hingga 12 per 1000 kelahiran hidup” (*SDGs, 2015*).

Sejumlah Angka Kematian Ibu (AKI) yang terlalu tinggi di dunia, menurut data ada sebanyak 800 perempuan yang meninggal setiap hari akibat dari komplikasi kehamilan serta kelahiran anak. Pada tahun 2015 “lebih dari 289.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Amerika Serikat yaitu 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa” (*WHO, 2014*).

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia dapat dikategorikan tinggi mencapai 194/100.000 kelahiran hidup untuk angka kematian bayi pada tahun 2015. Sementara jika di lihat dari cakupan persalihan yang ditolong oleh

tenaga kesehatan Indonesia pada tahun 2015, dari Data Profil Kesehatan Indonesia (2013) “tiga provinsi dengan tiga cakupan tertinggi adalah provinsi Jawa Tengah dengan cakupan 99,89%, Sulawesi Selatan 99,78%, Sulawesi Utara 99,59%. Sedangkan tiga provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua 33,31%, Papua Barat 73,20% dan Nusa Tenggara Timur 74,08%”. Angka Kematian Ibu di Indonesia yang tinggi disebabkan karena beberapa hal atau biasanya sering dinamakan 4 terlalu dan 3 terlambat, yaitu terlalu muda, terlalu dekat, terlalu tua, dan terlalu banyak, terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan dan terlambat ketika persalinan/ pengambilan keputusan, terlambat untuk menuju ke fasilitas kesehatan sehingga terlambat mendapatkan pertolongan dari tenaga medis. Kemudian, penyebab kematian ibu di Indonesia yang menunjukkan 90% terjadi ketika persalinan dan segera sesudah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu yaitu infeksi 11%, eklamsia 24% dan perdarahan 28%. Penyebab tidak langsung kematian ibu diantaranya Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan 37%. Selanjutnya penyebab kematian neonatal 0-6 hari yaitu kelainan kongenital 1%, posmatur 3%, ikterus 6%, hipotermi 7%, sepsis 12%, prematuritas 34% dan gangguan pernafasan 37%. Kementerian Kesehatan sudah berupaya menjalankan percepatan penurunan AKI dan AKB diantaranya dari tahun 2010 melalui peluncuran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke Puskesmas di Kabupaten/Kota yang fokus terhadap aktivitas preventif dan promotif dalam program Kesehatan Ibu dan Anak.

Sesuai dengan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) yakni 24 per 1.000 kelahiran hidup. Sesuai Data Dinkes Jawa Tengah (2017) “Angka Kematian Bayi di Jawa Tengah tahun 2017 sekitar 8,9 per 1.000 kelahiran hidup. Di kabupaten Sukoharjo menduduki urutan ke tuju di Provinsi Jawa Tengah yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 6,4 per 1.000 kelahiran hidup”. Penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia dapat dilihat dari berbagai faktor berikut ini yaitu perdarahan, aborsi, persalinan lama, eklampsia, infeksi dan lain-lain (Kemenkes, 2013). Saat persalinan yang lebih banyak menyebabkan kematian yaitu karena perdarahan dan empat terlalu (4T) yakni terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan dan terlalu banyak anak.

Perlu diingat bahwa angka kematian ibu sebenarnya sebagian bisa ditanggulangi dengan cara yaitu melakukan usaha dalam pencegahan 3 terlambat yang bisa berdampak pada kematian pada ibu, ialah : 1) pencegahan keterlambatan pengambilan keputusan dalam keluarga sebab terlambatnya mengetahui kode bahaya risiko tinggi; 2) pencegahan keterlambatan mendapatkan transportasi dalam rujukan; dan 3) pencegahan keterlambatan mendapatkan penanganan gawat darurat yang memadai di tempat rujukan, jadi pengetahuan mengenai faktor risiko atau persoalan dalam kehamilan menjadi hal yang paling utama dan terpenting yang perlu diketahui oleh ibu, suami dan keluarga. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan lebih tinggi mengenai risiko tinggi kehamilan, dengan demikian kemungkinan besar ibu tersebut akan berpikir mengenai

perilakunya untuk melakukan perawatan pada masa kehamilannya, perilaku dalam melakukan upaya pencegahan, mengatasi dan menghindari risiko kehamilan tersebut supaya kehamilan dan persalinan berlangsung dengan aman. Serta, seorang ibu mempunyai kesadaran melakukan pemeriksaan kehamilannya dengan teratur, maka jika diketahui adanya kelainan di waktu kehamilan tersebut bisa cepat ditangani lebih tepat oleh petugas medis. Kemudian, ibu dengan pengetahuan tentang kondisi diri dan perkembangan kehamilan, diharapkan bisa merencanakan dimana akan melahirkan secara aman dan kepada siapa harus meminta tolong, dikarenakan masing-masing persalinan pasti ada risiko bahaya bagi bayi dan ibu.

Sekarang ini, banyaknya penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang umum dilakukan, didominasi konsultasi bersifat personal ataupun perkasus yang terjadi, akan tetapi mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut: pengetahuan hanya dasar dari persoalan kesehatan yang terjadi waktu konsultasi; penyuluhan yang diberikan tidak adanya manajemen sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanya pengetahuan yang ada oleh petugas saja; tidak terdapat rancangan kerja maka tidak terdapat pembinaan ataupun pengawasan secara lintas bidang dan lintas program; serta penyelenggaraan penyuluhan tidak adanya jadwal yang rutin serta tidak bertahap. Sementara itu, beda pada pelaksanaan kelas ibu hamil, yaitu fasilitas belajar bersama mengenai kesehatan untuk ibu hamil, berbentuk tatap muka kelompok dengan tujuan peningkatan keterampilan dan pengetahuan ibu tentang kehamilan, perawatan saat hamil, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir,

mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Penyampaian materi kelas ibu hamil disesuaikan keperluan serta keadaan ibu hamil namun materi pokok harus menjadi prioritas utama.

Ibu hamil pada fase kehamilan membutuhkan pengetahuan mengenai pencegahan, perawatan, komplikasi atau penyulit masa kehamilan serta kehamilan resiko tinggi. Pengenalan tanda bahaya komplikasi kehamilan ialah salah satu usaha dalam kesiapsiagaan keluarga dan ibu ketika mengatasi persoalan komplikasi sehingga bisa dicegah apabila terjadi kasus pada kematian ibu.

Sesuai studi pendahuluan oleh peneliti terhadap 5 ibu hamil menggunakan metode wawancara, dan 2 pertanyaan yang di ajukan, 5 ibu hamil menjawab tidak mengetahui tentang resiko dalam kehamilan

Menurut penjabaran yang sudah dikemukakan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Pustu Desa Branjang Ungaran Barat Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Pada Kehamilan di wilayah kerja Pustu Desa Branjang Ungaran Barat tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Resiko Pada Kehamilan di wilayah kerja Pustu Desa Branjang Ungaran Barat tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Di Pustu Desa Branjang Ungaran Barat.
- b. Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Pada Kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pengetahuan tentang Resiko Pada Kehamilan.

2. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa

Diharapkan sebagai referensi praktis untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil mengenai Resiko pada Kehamilan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bisa menjadi bahan acuan pengetahuan Ibu Hamil mengenai Resiko pada Kehamilan

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

